

## Penerapan Model *Word Square* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Kelas III SDN 3 Ngetuk

Rina Fandayani<sup>1,\*</sup>, Filia Prima Artharina<sup>2</sup>, Hariyanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD, PPG PRAJABATAN, Universitas PGRI Semarang, Jl.Sidodadi Timur No.24 Semarang, 50232

<sup>2</sup>PGSD, PPG PRAJABATAN, Universitas PGRI Semarang, Jl Sidodadi Timur No.24 Semarang, 50232

<sup>3</sup>PGSD, SDN 3 NGETUK, Ngetuk Rt: 02/ Rw : 09 Nalumsari Jepara, 59466

E-mail: [<sup>1\)</sup>rinafandayani9524@gmail.com](mailto:rinafandayani9524@gmail.com)  
[<sup>2\)</sup>filiarima@yahoo.com](mailto:filiarima@yahoo.com)  
[<sup>3\)</sup>hariyantogemiring@gmail.com](mailto:hariyantogemiring@gmail.com)

### ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan pendidikan diharapkan lebih inovatif dan kreatif dalam merancang proses pembelajaran. Salah satu yang dapat dilakukan adalah pemilihan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan karakter siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tujuan penelitian adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Melalui Penerapan Model pembelajaran *Word Square* pada kelas III SDN 3 Ngetuk. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam II Siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 3 Ngetuk yang terdiri dari 14 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan hasil observasi dan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa: Siklus I menunjukkan hasil belajar siswa pada kategori rendah sebesar 36% atau 5 siswa telah lulus dari jumlah 14 siswa. Pada siklus II, meningkat dan tergolong kategori tinggi menjadi 86% atau 12 siswa telah lulus. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dinyatakan berhasil.

**Kata kunci:** *Model, Word Square, Hasil Belajar*

### ABSTRACT

Based on development of the era, education is expected to be more innovative and creative in designing the learning process. One thing can be done is choose a learning model that adapted to the material and character of students that learning objectives can be achieved. The research objective was improve tematik learning outcomes through the application of the word square learning model in class III SDN 3 Ngetuk. This research is classroom action research carried out in cycle II. The subjects of this study were class III students at SDN 3 Ngetuk which consisted of 14 students. The method used in this research is descriptive quantitative. Data collection techniques with the result of observation and evaluation. Based on the result of the study that: cycle I shows students learning outcomes in the low category of 36% or 5 students have graduated from a total of 14 students. cycle II, it increased and belonged to the high category to 86% or 12 students had passed. Based on the result of these studies it can be concluded that this research was declared successful.

**Keywords:** *Model, Word Square, Learning Outcomes*

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standart berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dengan demikian sebagai guru pemilihan model dan metode dalam proses harus disesuaikan dengan karakteristik materi, lingkungan dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian tujuan pembelaran dapat tercapai dengan baik.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan gurudalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dengan demikian aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

Pembelajaran terpadu/ tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/ topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspekif mata pelajaran yang biasanya diajarkan di sekolah. Pembelajaran terpadu/ tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran yang relevan dan penuh makna bagi siswa. Baik aktifitas formal maupun informal meliputi pembelajaran inquiry secara aktif samapi dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunyamengerti dan memahami lingkungan sekitar dan kehidupannya.

Proses belajar mengajar merupakan inti dalam kegiatan pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar yang melibatkan semua komponen pembelajaran dan akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Salah satu

komponen dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru.

Guru harus kreatif dan penuh inspiratif dalam pengelolaan kelas, karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. Guru hendaknya dapat memilih atau mengkombinasikan beberapa pembelajaran yang tepat agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dalam artian dapat memacu keinginan dan pemikiran kritis siswa agar dapat teribat aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran akan memberikan peluang besar terhadap penciptaan pembelajaran.

Dari hasil observasi awal yang telah dilaksanakan penulis di SDN 3 Ngetuk. Penulis menemukan siswa terlihat kurang fokus mengikuti proses pembelajaran, bosandan tegang. Dalam kegiatan pembelajaran media yang digunakan adalah sebuah gambar, dalam tahap awal siswa sangat antusias menebak gambar yang diperlihatkan akan tetapi seiring berjalannya waktu siswa mulai bosan karena kurangnya aktivitas yang melibatkan gerak dan pemikiran kritis siswa.

Salah satu model pembelajaran yang relevan adalah *word square* bisa menjadi salah satu alternatif untuk digunakan dalam proses pembelajaran tematik.. Penerapan model *word square* dapat meningkatkan aktivitas, disiplin, berfikir kritis dan aktif untuk peserta didik.

Oleh karena itu, melihat permasalahan di atas peneliti memilih penggunaan model pembelajaran *Word Square* sebagai solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajartematik kelas III SDN 3 Ngetuk.

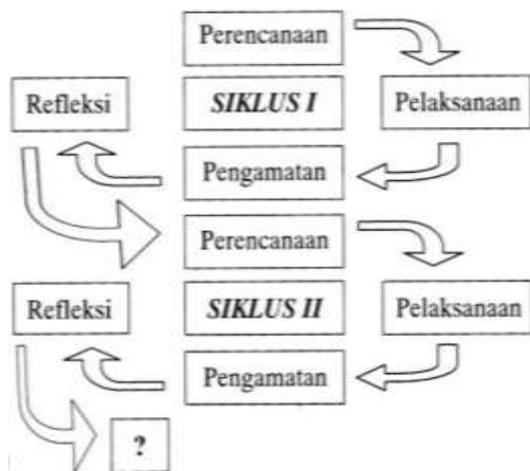
## 2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK menurut Arikunto (2010:73)

dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan. Tahapan utama kegiatan itu meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan / observasi, dan refleksi. Adapun alur dari tahapan kegiatan penelitian tindakan kelas menurut Hopkins dalam (Arikunto, 2010: 105) dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

### Spiral Penelitian Tindakan Kelas



Metode adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2010: 203). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Sedangkan jenis dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menekankan pada proses dan hasil akhir belajar siswa. Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses perangkaian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi dari dalam supaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Adapun tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti meliputi : 1), tahapan perencanaan. Dalam tahapan ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk menyusun semua perangkat

pembelajaran yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. 2), tahapan pelaksanaan, pada tahapan ini peneliti dan guru mulai menerapkan model pembelajaran *word square* dikelas. 3), tahapan pengamatan meliputi aktivitas yang dipantau secara langsung oleh guru dan peneliti dalam menentukan keberhasilan pada hasil belajarsiswa. 4), tahap refleksi, peneliti dan guru mulai melakukan perbandingan dengan proses yang telah berlangsung selama model pembelajaran *word square* diterapkan dikelas III SDN 3 Ngetuk.

Keempat tahapan tersebut merupakan langkah untuk menentukan siklus dalam penelitian yang meliputi dari dua siklus. Sedangkan instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar soal. Lembar observasi bertujuan untuk mengumpulkan data dalam proses pembelajaran yang terdiri dari lembar observasi siswa. Sementara test yang digunakan dalam penelitian ini adalah test tertulis yang berupa test pilihan ganda.

Kurniasih (2016:97) menyatakan bahwa model pembelajaran Word Square merupakan model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Model pembelajaran ini mirip seperti mengisi "Teka Teki Silang" tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh.

Menurut Trianto (2011:23) berpendapat Word Square berasal dari kata Word yang artinya kata dan Square yang artinya persegi. Word Square merupakan model yang menggabungkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Word Square merupakan model

pembelajaran dengan memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan mencocokkan jawaban pada kotak jawaban yang telah ditambah dengan huruf pengecoh.

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran word square sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. 2) Guru membagikan lembar kegiatan sesuai contoh. 3) Peserta didik menjawab soal dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal. 4) Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

Menurut Istarani (2012:182), model pembelajaran Word Square memiliki kelebihan antara lain : 1) Mendorong pemahaman peserta didik dalam pelajaran. 2) Melatih untuk berdisiplin. 3) Dapat melatih sikap teliti dan kritis. 4) Merangsang peserta didik berpikir efektif, model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat peserta didik terhadap materi yang disampaikan. 5) Melatih ketelitian dan ketepatan dalam menjawab dan mencari jawaban dalam lembar kerja.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar menurut Slameto (2010: 2) adalah "suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman melakukan aktivitas (Hamalik, 2007). Proses pembelajaran yang efektif yaitu adanya timbal balik antara guru dan siswa sehingga pembelajaran yang tercipta menjadi lebih bermakna.

Keberhasilan proses belajar juga tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor

tersebut dibagi menjadi dua golongan menurut Suprijono (2009) yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi jasmaniah, psikologis dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern meliputi hubungan keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar seseorang tergantung faktor yang mempengaruhi belajar yang meliputi faktor dari dalam diri individu, faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran dan memungkinkan peserta didik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, serta autentik. Pembelajaran ini cocok untuk diterapkan pada peserta didik tingkat Sekolah Dasar, alasan tersebut menurut Piaget, karena anak usia 7-11 tahun berada pada usia Sekolah Dasar yang biasa dinyatakan dengan masa operasional kongkret, secara umum telah mampu mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, akan tetapi hal tersebut dapat terjadi apabila mereka dapat melakukan kontak terhadap obyek dan aktivitas yang bersifat kongkret. Pada usia tersebut peserta didik dapat berpikir berdasarkan pengalaman nyata, sehingga pembelajaran tematik terpadu sangat cocok jika diterapkan.

Peserta didik belajar melalui kehidupan secara langsung, menggali, melakukan menguji coba, menemukan, mengungkapkan, dan membangun secara aktif pengetahuan yang baru melalui konteks yang autentik. Sebab menurut Slavin dalam bukunya yang berjudul Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi, mengatakan bahwa teori pembelajaran konstruktivisme yang merupakan teori pembelajaran kognitif dalam psikologi pendidikan, dijelaskan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi secara kompleks, mencetak

informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan tersebut tidak sesuai dengan harapan siswa, sehingga mereka benar-benar memahami, menerapkan pengetahuan, memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya dan berusaha dengan keras melalui ide-idenya.

Interaksi pembelajaran merupakan masalah yang kompleks, karena kegiatan tersebut melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan, faktor-faktor interaksi tersebut dapat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran, dari beberapa faktor tersebut terdapat dua faktor yang sangat menentukan proses dan hasil pembelajaran, yaitu: guru sebagai subjek pembelajaran dan peserta didik sebagai subjek sekaligus objek pembelajaran. Tanpa adanya guru dan peserta didik pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik, akan tetapi tidak boleh mengabaikan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas proses tersebut, misalnya faktor media dan instrumen pembelajaran, fasilitas belajar, sarana dan prasarana sekolah, fasilitas laboratorium, manajemen sekolah, sistem pembelajaran dan evaluasi, kurikulum, metode, dan strategi pembelajaran.

Media dan instrumen pembelajaran memiliki kontribusi dalam membantu guru mendemonstrasikan bahan atau materi pelajaran kepada peserta didik, sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif. Media dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar peserta didik lebih efektif dan efisien. Fasilitas belajar yang tersedia dalam jumlah memadai di suatu sekolah memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan proses belajarmengajar. Tanpa ada fasilitas belajar yang tersedia dalam jumlah yang memadai di sekolah, proses interaksi belajar-mengajar kurang dapat berjalan secara maksimal dan optimal.

Metode pengajaran memiliki peranan yang penting dalam memperlancar kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran yang baik hendaknya mempergunakan berbagai

jenis metode mengajar yang bervariasi. Dalam hal ini tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Evaluasi atau penilaian berfungsi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dan efektivitas proses pembelajaran yang telah dilakukan guru. Tanpa adanya evaluasi guru tidak dapat mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, tidak dapat menilai cara mengajar dirinya dan tidak ada upaya untuk melakukan perbaikan terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Dari hasil observasi awal yang telah dilaksanakan peneliti di SDN 3 Ngetuk. Penulis menemukan peserta didik terlihat kurang fokus mengikuti proses pembelajaran, bosan dan tegang. Dalam kegiatan pembelajaran media yang digunakan adalah sebuah gambar. Dalam tahap awal siswa sangat antusias menebak gambar yang diperlihatkan akan tetapi seiring berjalannya waktu peserta didik mulai bosan karena kurangnya aktivitas yang melibatkan gerak dan pemikiran kritis peserta didik.

Permasalahan pembelajaran tersebut didukung dengan data hasil belajar siswa kelas III SDN 3 Ngetuk yang menunjukkan masih terdapat peserta didik yang belum mencapai KKM. Pada pra siklus pembelajaran menunjukkan dari jumlah 14 siswa hanya terdapat 3 siswa yang telah mencapai KKM. Sehingga dapat disimpulkan ketuntasan belajar hanya mencapai 21% dan 79% belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata 50.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan 1) model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa; 2) model pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik tidak bosan dan dapat antusias dalam mengikuti pembelajaran; 3) model pembelajaran yang dapat mendorong pemahaman peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, penulis menetapkan alternatif tindakan yaitu menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Alasan mengapa penulis memilih model

pembelajaran *Word Square* adalah: 1) Mendorong pemahaman peserta didik dalam pembelajaran; 2) Melatih kedisiplinan; 3) Dapat melatih sikap teliti dan kritis; 4) Merangsang peserta didik berfikir efektif, model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat peserta didik terhadap materi yang disampaikan; 5) Melatih ketelitian dan ketepatan dalam menjawab dan mencari jawaban yang tepat. (Istarani, 2011:182).

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *word square* : 1) Guru menyampaikan materi sesuai dengan topik pembelajaran. 2) Guru membagikan lembar kerja berupa lembar kotak-kotak yang berisikan jawaban dan disertai dengan soal. 3) Peserta didik menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban. 4) Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

Kegiatan guru menggunakan model pembelajaran *word square*: 1) Guru menayangkan video atau powerpoint dan menyampaikan materi pembelajaran. 2) Guru membentuk kelompok. 3) Guru membagikan lembar kerja berupa lembar kotak-kotak yang berisikan jawaban dan disertai dengan soal. 4) Guru membimbing peserta didik. 5) Guru memberikan poin pada tiap jawaban dan memberikan reward.

Aktivitas peserta didik menggunakan model pembelajaran *word square* : 1) Peserta didik mengamati video dan memperhatikan penjelasan guru. 2) Peserta didik berkumpul bersama kelompok. 3) Peserta didik mendiskusikan jawaban dari soal dalam lembar kerja. 4) Peserta didik menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban. 5) Peserta didik mendapatkan reward.

Pembelajaran berikutnya peneliti menggunakan model pembelajaran *word square* untuk materi perkembangan teknologi. Pada awal pembelajaran peserta didik terlihat sangat antusias melihat suatu benda baru. Peneliti menjelaskan cara pengerjaan dan aturan model pembelajaran *word square*. Dimulai dengan menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pelajaran materi

tersebut. Pada bagian ini peneliti menyampaikan materi yang sudah dirumuskan dalam pembelajaran untuk dapat dipahami secara mudah dan memfokuskan pada satu tema. Dilanjutkan dengan meminta siswa untuk mengambil setiap undian yang berisikan pertanyaan. Siswa menjawab soal undian kemudian mengatur huruf dalam kotak sesuai jawaban vertikal, horizontal maupun diagonal. Pemberian poin setiap jawaban dalam kotak.

Kriteria ketuntasan minimum adalah 70. Pembelajaran pertama peneliti menggunakan media gambar sebagai alat peraga. Dari hasil lembar kerja peserta didik didapatkan hasil hanya 5 orang peserta didik yang lulus KKM dari jumlah total peserta didik 14 dengan hasil rata-rata nilai yang didapatkan oleh peserta didik adalah 61. Sehingga dapat ditarik kesimpulan hanya 36% siswa yang telah memahami materi sepenuhnya. Sehingga perlunya diadakan perbaikan dalam pembelajaran untuk dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Pembelajaran berikutnya peneliti menggunakan model *word square* dan menggunakan metode problem based learning dalam proses pembelajaran. Dalam pengajaran tersebut siswa terlihat sangat antusias melihat suatu barang yang baru. Terlihat siswa sangat fokus dan antusias mendengarkan dan melaksanakan kegiatan tersebut. Selain itu tercipta pemikiran kritis dari siswa dengan cara yang menyenangkan. Setelah diadakan pembelajaran menggunakan *word square* didapatkan hasil bahwasanya terdapat peningkatan hasil belajar dari siswa. Setelah diadakannya pembelajaran menggunakan model *word square*, hasil rata-rata nilai peserta didik adalah 80 dengan peningkatan ketuntasan 86%. Dapat dikatakan bahwasanya nilai yang didapatkan sudah memenuhi standart ketuntasan untuk tema perkembangan teknologi. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan *word square* sudah berhasil untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SDN 3 Ngetuk kelas III.

**Tabel 1 :**  
Tabel Hasil pembelajaran Siklus I menggunakan Word Square

Nama	Nilai	Predikat
Alena Putri Oktaviani	60	Tidak Tuntas
Fadhil Andika Putra	40	Tidak Tuntas
Muhammad Arya Dzikrullah	80	Tuntas

Tabel 1 adalah sample hasil belajar tematik tentang perkembangan teknologi kelas III SDN 3 Ngetuk dengan menggunakan media gambar. Jumlah peserta didik kelas III SDN 3 Ngetuk adalah 14. Berdasarkan tabel tersebut, peneliti mengambil sample tiga peserta didik. Berdasarkan hasil nilai tersebut didapatkan hasil hanya satu peserta didik yang tuntas. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 70.

**Tabel 2 :**  
Tabel Hasil pembelajaran Siklus II menggunakan Word Square

Nama	Nilai	Predikat
Alena Putri Oktaviani	80	Tuntas
Fadhil Andika Putra	60	Tidak Tuntas
Muhammad Arya Dzikrullah	100	Tuntas

Tabel 2 adalah sample hasil belajar tematik tentang perkembangan teknologi kelas III SDN 3 Ngetuk dengan menggunakan model *word square*. Peneliti mengambil sample nilai dari tiga peserta didik. Dari data tersebut terlihat peningkatan dan ketuntasan hasil belajar oleh peserta didik.

Dari data tersebut diperoleh hasil

bahwa pembelajaran tanpa menggunakan *word square* hanya terdapat 5 siswa yang lulus kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan 9 siswa tidak lulus dari jumlah total 14 siswa. Sehingga dapat disimpulkan hanya 36% siswa yang lulus. Kemudian peneliti menerapkan model pembelajaran *word square* dan didapatkan hasil kenaikan 86%. Dari jumlah 14 siswa hanya 2 siswa yang tidak lulus.

Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Indra hermarita dari jurusan PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta berjudul "Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan model *word square* pada siswa kelas III SDN 8 Purwodadi kabupaten grobogan". Hasil penelitian menunjukkan pada pembelajaran siklus I terdapat nilai rata-rata siswa adalah 63,83 yang dapat dikategorikan cukup. Sehingga dilakukan perbaikan disiklus II menggunakan model *word square*. Hasil yang diperoleh dari siklus II adalah kenaikan hasil nilai pembelajaran sebesar 83,79 berada dalam kategori baik.

Temuan lain tentang model pembelajaran *word square* disusun oleh Fathurrosi dengan judul "Peningkatan hasil belajar PKn melalui model *word square* kelas III MIS NU 2 Pontianak". Dalam penelitian ini menunjukkan hasil nilai rata-rata sebelum menggunakan model *word square* adalah 53 (kategori cukup) dengan siswa yang tuntas KKM sebanyak 5 atau 25%. Kemudian peneliti menerapkan model *word square* dalam 2 siklus dengan hasil siklus I sebesar 68.5 (kategori baik) dan siswa yang mencapai KKM sebesar 55%. Sedangkan pada siklus II sebesar 82,5 (kategori sangat baik) dan siswa yang mencapai KKM sebesar 90%.

Beberapa pertimbangan yang telah dipaparkan, maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model *Word Square* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Kelas III SDN 3 Ngetuk".

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah penggunaan model dalam

proses pembelajaran sangat penting. Dengan pemilihan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan siswa, akan tercipta pembelajaran yang bermakna, menumbuhkan pemikiran kritis dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian tindakan kelas ini, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran tematik dengan menggunakan model word square terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil siklus I menunjukkan hasil ketuntasan nilai belajar siswa sebesar 36% dengan jumlah siswa 14 hanya terdapat 5 siswa yang lulus kriteria keuntasan minimal (KKM) sehingga terdapat 9 siswa yang belum lulus.

Kemudian pada siklus II, meningkat menjadi 86% dengan jumlah siswa lulus sebesar 12 siswa dan 2 siswa tidak lulus. Kemudian berdasarkan analisis dan simpulan yang sudah dipaparkan oleh peneliti maka, peneliti memberikan beberapa saran untuk meningkatkan hasil belajar tematik dengan menggunakan model word square.

Bagi guru setelah melaksanakan penelitian diharapkan mampu menciptakan pembelajar dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Bagi siswa dengan adanya penggunaan model word square, siswa dapat lebih aktif dan berfikir kritis dalam setiap kegiatan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok sehingga meningkatkan hasil belajar.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah segala puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat berupa rizki kesehatan jasmanai dan rohani serta rahmat dan karunia-Nya, sehingga artikel penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul "PENERAPAN MODEL WORD SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK KELAS III SDN 3 NGETUK.

Kelancaran dan ketuntasan

penelitian tindakan kelas (PTK) ini karena adanya bimbingan serta bantuan dari banyak pihak, maka dari itu peneliti sampaikan segenap rasa terima kasih kepada :

1. Orang tua selaku support system terbaik di berbagai hal yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk doa, finansial serta menularkan semangatnya yang begitu berarti sehingga peneliti dapat segera menyelesaikan tugas-tugas dengan baik dan lancar
2. Ibu Dr. Suciati, M.Hum, selaku Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas pendidikan untuk mengenyam Pendidikan Profesi Guru Prajabatan.
3. Bapak Dr. Aryo Andri Nugroho, S.Si., M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Profesi Guru Pascasarjana Universitas PGRI Semarang yang telah banyak memberikan informasi dan pengarahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas dengan baik.
4. Ibu Fillia Prima Artharina, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
5. Bapak Zulaekhan, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 3 Ngetuk yang sudah memberikan izin, tempat, dan fasilitas yang memadai selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II).
6. Bapak H. Hariyanto, S.Pd, selaku guru pamong Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) di SDN 3 Ngetuk yang sudah memberikan banyak bantuan, support, dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
7. Bapak Ibu Dosen dan segenap jajaran civitas akademik Universitas PGRI Semarang yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan informasi yang bermanfaat dalam pelaksanaan dan penyusunan artikel Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

8. Dan berbagai pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga semua pihak yang telah terlibat dalam pembuatan artikel Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi peneliti ke depannya.

Universitas Diponegoro. Education.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineke.
- Hamalik, O. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Insan Madani.
- Hermarita, Indri. (2016). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Model Word Square Pada Siswa Kelas III SD Negeri 8 Purwodadi Kabupaten Grobogan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada Kosasih,
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionlisme Guru*. Jakarta : Kata Pena.
- Rosi, fathu. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Word Square Kelas 3 MIS NU 2 Pontianak*. Journal of Primary.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Badan Penerbit